

REVITALISASI NILAI KEHIDUPAN FATIMAH AZ-ZAHRA UNTUK PENDIDIKAN ISLAM MODERN DALAM KITAB 'IQDUL LUL FI SIROTIL BATUL'

Ervina¹, Salamah²

vianervina332@gmail.com¹, salamah@uin-antasari.ac.id²

UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Abstract: This study aims to analyze the ideal values of women's education found in the book 'Iqdul Lul fi Sirotil Batul by Habib Muhammad bin Hasan bin 'Alawi al-Haddad, which portrays Fatimah Az-Zahra, the daughter of the Prophet Muhammad Saw., as the ideal female figure in Islam. The main focus of this research is to present Fatimah Az-Zahra as a woman with spiritual, moral, and intellectual excellence. This study uses a qualitative approach by combining hermeneutics and content analysis as a dual approach in examining the book 'Iqdul Lul fi Sirotil Batul by Habib Muhammad bin Hasan bin 'Alawi al-Haddad. The findings indicate that the book 'Iqdul Lul fi Sirotil Batul not only represents the historical narrative of the life of Sayyidah Fatimah Az-Zahra, but also contains a well-constructed and systematic educational framework for shaping the character of Muslim women. Through hermeneutic analysis and content analysis, the educational values contained in this book can be synthesized into four main categories, spiritual values, moral-ethical values, intellectual values, and social-family values.

Keywords: 'Iqdul Lul fi Sirotil Batul, Fatimah Az-Zahra, Habib al-Haddad, values, education.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai-nilai pendidikan perempuan ideal yang ada dalam Kitab 'Iqdul Lul fi Sirotil Batul karya Habib Muhammad bin Hasan bin 'Alawi al-Haddad yang menggambarkan sosok Fatimah Az-Zahra, putri Rasulullah Saw., sebagai figur perempuan ideal dalam Islam. Fokus utama dalam penelitian ini adalah menampilkan Fatimah Az-Zahra sebagai perempuan yang memiliki keistimewaan spiritual, moral, dan intelektual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memadukan hermeneutik dan analisis isi (content analysis) sebagai pendekatan ganda dalam mengkaji Kitab 'Iqdul Lul fi Sirotil Batul karya al-Habib Muhammad bin Hasan bin 'Alawi al-Haddad. Hasil kajian menunjukkan bahwa Kitab 'Iqdul Lul fi Sirotil Batul karya Habib Muhammad bin Hasan bin 'Alawi al-Haddad tidak hanya merepresentasikan narasi historis kehidupan Sayyidah Fatimah az-Zahra r.a., tetapi juga memuat konstruksi nilai pendidikan yang utuh dan sistematis bagi pembentukan karakter perempuan Muslim. Melalui analisis hermeneutik dan analisis isi, nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab ini dapat disintesiskan ke dalam empat kategori utama, yaitu nilai spiritual, nilai moral-akhlak, nilai intelektual, dan nilai sosial-keluarga.

Kata kunci: 'Iqdul Lul fi Sirotil Batul, Fatimah az-Zahra, Habib al-Haddad, nilai, pendidikan.

Pendahuluan

Dalam pendidikan Islam modern, muncul kebutuhan untuk menghadirkan kembali figur teladan yang mampu menjembatani antara nilai spiritual dan realitas sosial kontemporer. Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an, Allah Swt. berfirman:

وَقُرْنَ فِي بَيْوَتِكُنَ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرَّجْ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى وَأَقْنَنَ الصَّلَاةَ وَآتَيْنَ الزَّكَاةَ وَأَطْعَنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
"Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan jangan berhias serta bertingkah

laku seperti orang-orang Jahiliah dahulu. Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, dan taatilah Allah serta Rasul-Nya." (QS. al-Ahzāb [33]: 33)

Ayat ini menunjukkan keseimbangan antara peran domestik dan tanggung jawab spiritual seorang perempuan. Dalam konteks modern, nilai tersebut tidak berarti pembatasan peran, melainkan *peneguhan identitas ubudiyah* dalam setiap aktivitas perempuan, baik di ranah publik maupun pribadi (Al-Qaradhwai: 1996).

Salah satu figur dalam sejarah Islam yang sangat relevan untuk dijadikan teladan adalah Fatimah az-Zahra, putri Rasulullah Saw. Beliau bukan hanya dikenal karena kesucian dan akhlaknya yang mulia, tetapi juga karena kecerdasannya, keteguhannya, dan perannya sebagai perempuan yang memiliki kontribusi besar dalam sejarah Pendidikan Islam. Fatimah Az-Zahra menunjukkan bahwa seorang perempuan harus memiliki ilmu yang luas, keteguhan hati, kecerdasan dan kekuatan dalam menghadapi kehidupan (Gülen: 2012). Kisah hidup beliau memberikan gambaran tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam keluarga, masyarakat, dan kehidupan pribadi. Melalui keteladanan Fatimah, pendidikan Islam dapat menghadirkan contoh nyata tentang karakter mulia, tanggung jawab moral, serta peran penting perempuan dalam membangun peradaban. Dengan demikian, penelitian ini lebih membahas secara spesifik tentang figur beliau yang menjadi inspirasi yang relevan bagi generasi modern untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Namun, analisis mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam Kitab 'Iqdul Lul fi Sirotul Batul, yang mengulas kehidupan Fatimah Az-Zahra, masih sangat terbatas dan belum menjadi fokus utama dalam penelitian pendidikan Islam saat ini.

Seiring berkembangnya modernitas, pendidikan perempuan muslimah menghadapi tantangan besar, yaitu globalisasi nilai, komersialisasi pendidikan, dan krisis identitas spiritual (Wadud: 1999). Di Zaman Moderen ini, Banyak perempuan yang unggul secara intelektual, namun kehilangan arah dalam memahami hakikat pendidikan perempuan ideal oleh karena itu revitalisasi nilai kehidupan Fatimah Az-Zahra, Kitab 'Iqdul Lul fi Sirotul Batul karya al-Habib Muhammad bin Hasan bin 'Alawi al-Haddad sangat relevan untuk dikaji, yang mana kitab ini, mencerminkan pendidikan perempuan yang seimbang antara intelektualitas, spiritualitas, dan akhlak (Al-Ghazali: 1990).

Kitab tersebut juga secara mendalam menggambarkan perjalanan hidup Fatimah Az-Zahra melalui kisah, adab, dan keteladanan beliau, al-Haddad menyajikan konsep pendidikan perempuan ideal dengan menjadikan Fatimah Az-zahra sebagai teladan dan memperkuat peran perempuan sebagai pendidik peradaban bagi perempuan modern.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi konsep karakter perempuan ideal yang terkandung dalam Kitab 'Iqdul Lul fi Sirotul Batul karya al-Haddad, serta menganalisis relevansinya terhadap pendidikan perempuan muslimah di era modern. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan perempuan muslimah kontemporer.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memadukan hermeneutik dan analisis isi (content analysis) sebagai pendekatan ganda dalam mengkaji Kitab *Iqdul Lul fi Sirotul Batul* karya al-Ḥabib Muḥammad bin Ḥasan bin ‘Alawi al-Ḥaddad. Pendekatan hermeneutik digunakan untuk menafsirkan makna tekstual, kontekstual, dan historis teks guna memahami pesan-pesan spiritual, moral, dan pedagogis yang berkaitan dengan keteladanan Faṭimah az-Zahra. Penafsiran ini mempertimbangkan konteks sosial-keagamaan, tradisi keilmuan Islam, serta relevansi nilai-nilai yang dikandungnya. Selanjutnya, analisis isi digunakan untuk mengorganisasi hasil penafsiran secara sistematis melalui proses pengkodean dan kategorisasi nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut diklasifikasikan pada nilai-nilai Pendidikan perempuan baik dalam kategori ubudiyyah, akhlaqiyah, dan ta’limiyah, sehingga diperoleh struktur analisis yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa Kitab *Iqdul Lul fi Sirotul Batul*, sedangkan data sekunder meliputi literatur pendidikan Islam, kajian pendidikan perempuan, serta artikel ilmiah dan penelitian terdahulu yang relevan. Data sekunder digunakan untuk kontekstualisasi dan triangulasi guna memperkuat validitas analisis. Adapun tahapan operasional analisis data kualitatif meliputi: (1) pembacaan dan penafsiran hermeneutik terhadap teks; (2) identifikasi unit makna yang memuat dimensi pendidikan; (3) pengkodean dan kategorisasi nilai melalui analisis isi; dan (4) kontekstualisasi temuan dengan literatur pendidikan Islam kontemporer.

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Nilai Pendidikan dalam Kitab *Iqdul Lul fi Sirotul Batul*

Kajian terhadap figur Sayyidah Faṭimah Az-Zahra telah banyak dilakukan oleh para ulama klasik maupun kontemporer. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji nilai-nilai kehidupannya melalui pendekatan pendidikan filosofis masih relatif terbatas. Dalam konteks ini, karya al-Ḥabib Muḥammad bin Ḥasan bin ‘Alawi al-Ḥaddad berjudul *Iqdul Lul fi Sirotul Batul* menempati posisi yang signifikan, karena tidak hanya menyajikan narasi historis kehidupan Sayyidah Faṭimah, tetapi juga menekankan dimensi tarbiyah dan akhlaqiyah yang melekat pada kepribadiannya (Al-Haddad: t.t). Al-Ḥaddad menggambarkan Sayyidah Faṭimah sebagai sosok perempuan paripurna (*al-mar’ah al-kāmilah*), yang memadukan keilmuan, kesederhanaan, kasih sayang, dan penghambaan total kepada Allah Swt. Hal ini ditegaskan dalam pernyataannya:

كانت فاطمة رضي الله عنها مثلاً في الظهر والزهد، ولم تكن ترى في الدنيا إلا وسيلة إلى الله تعالى

“Sayyidah Faṭimah r.a. adalah teladan dalam kesucian dan kezuhudan, dan beliau tidak memandang dunia kecuali sebagai jalan menuju Allah Ta’ala.”
(‘Iqdul Lul fi Sirotul Batul, 22)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa seluruh aspek kehidupan Sayyidah Faṭimah berorientasi pada penghambaan (‘ubūdiyyah) yang menyeluruh. Orientasi ini menjadi fondasi utama nilai pendidikan Islam sebagaimana direpresentasikan

dalam kitab *'Iqdul Lul*, di mana tauhid tidak hanya dipahami sebagai keyakinan teologis, tetapi sebagai landasan praksis kehidupan. Selain itu, al-Haddad juga menekankan dimensi zuhud dan qana'ah dalam kepribadian Fa'timah, sebagaimana tertuang dalam pernyataan berikut:

كانت فاطمة رضي الله عنها زاهدة في الدنيا، قانعة بما قسم الله لها، شغوفة بذكر الله تعالى

“Sayyidah Fa'timah r.a. adalah perempuan yang zuhud terhadap dunia, ridha atas segala ketetapan Allah, dan senantiasa tenggelam dalam zikir kepada-Nya.” (*'Iqdul Lul fi Sirotul Batul*, 18)

Temuan lain yang menonjol adalah peran Sayyidah Fa'timah sebagai pendidik utama dalam keluarga. Al-Haddad menampilkan Fa'timah sebagai figur ibu dan istri yang mampu mengintegrasikan spiritualitas tinggi dengan tanggung jawab domestik dan sosial, sebagaimana dinyatakan dalam kutipan berikut:

كانت تقوم الليل تعبدًا، وتربي أبناءها على حب الله ورسوله

“Beliau senantiasa bangun malam untuk beribadah, dan mendidik anak-anaknya agar mencintai Allah dan Rasul-Nya.” (*'Iqdul Lul fi Sirotul Batul*, 29)

Berdasarkan identifikasi terhadap teks primer, ditemukan sejumlah nilai pendidikan utama, antara lain: ketauhidan, kesederhanaan dan zuhud, keikhlasan, kasih sayang (*rahmah*), kesabaran, kecerdasan spiritual dan intelektual, amanah, tanggung jawab sosial, serta peran strategis perempuan dalam pendidikan keluarga (Nata: 2013). Nilai-nilai ini menjadi fondasi konseptual bagi pembentukan karakter perempuan Muslimah yang utuh dan berintegritas (Shihab: 2005).

Analisis Nilai Pendidikan Fa'timah az-Zahra

Nilai-nilai yang teridentifikasi dalam *'Iqdul Lul fi Sirotul Batul* menunjukkan bahwa kehidupan Sayyidah Fa'timah Az-Zahra tidak dapat dilepaskan dari prinsip tauhid sebagai pusat orientasi hidup. Seluruh aktivitas Fa'timah, baik dalam ranah ibadah, keluarga, maupun sosial dipahami sebagai manifestasi pengabdian kepada Allah Swt. Penekanan al-Haddad terhadap aspek ini memperlihatkan bahwa pendidikan Islam sejatinya bertumpu pada kesadaran metafisis tentang posisi manusia sebagai hamba Allah. Perspektif ini sejalan dengan gagasan Syed Muhammad Naquib al-Attas yang menegaskan bahwa pendidikan Islam bukan semata proses intelektualisasi, melainkan proses penanaman adab yang bersumber dari kesadaran ontologis dan teologis manusia. Namun, al-Haddad memberikan penekanan yang lebih praksis dan naratif melalui keteladanan konkret Sayyidah Fa'timah, sehingga nilai tauhid tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi diwujudkan dalam laku hidup sehari-hari.

Di sisi lain, nilai kesederhanaan dan zuhud yang ditampilkan Fa'timah menjadi kritik implisit terhadap kecenderungan *materialisme* dan *konsumerisme* masyarakat modern. Al-Haddad menegaskan bahwa kezuhudan Fa'timah bukanlah penolakan terhadap dunia secara total, melainkan penempatan dunia sebagai sarana menuju Allah. Penekanan ini memperkaya diskursus pendidikan Islam modern yang sering kali berhadapan dengan dikotomi antara keberhasilan duniaawi dan orientasi ukhrawi.

Nilai keikhlasan dan kasih sayang (*rahmah*) yang melekat pada diri Faṭimah juga menunjukkan dimensi etis dan sosial pendidikan Islam. Faṭimah digambarkan sebagai sosok yang mendahuluikan kepentingan orang lain, bahkan dalam kondisi kekurangan. Nilai ini mempertegas bahwa pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya berorientasi pada pembentukan individu saleh secara personal, tetapi juga pada lahirnya kepekaan sosial dan tanggung jawab kolektif.

Dalam konteks keluarga, al-Ḥaddad menempatkan Sayyidah Faṭimah sebagai representasi ideal peran ibu sebagai *madrasah al-ūlā*. Pendidikan yang dilakukan Faṭimah terhadap Hasan dan Husain menunjukkan bahwa transmisi nilai tauhid, akhlak, dan cinta ilmu dimulai dari ruang domestik. Penekanan ini menjadi sangat relevan di tengah problematika moral kontemporer, seperti melemahnya peran keluarga, krisis adab, dan dominasi media sosial dalam pembentukan karakter anak.

Lebih jauh, al-Ḥaddad juga menampilkan Faṭimah sebagai sosok perempuan yang cerdas, berilmu, dan memiliki keberanian moral dalam menegakkan kebenaran. Hal ini memperkaya perspektif pendidikan perempuan dalam Islam sebagaimana dikemukakan oleh Quraish Shihab dan Azyumardi Azra (2001, 88), dengan menegaskan bahwa spiritualitas tidak bertentangan dengan intelektualitas dan peran sosial. Sebaliknya, ketiganya harus berjalan secara integral dan seimbang.

Dengan demikian, penekanan al-Ḥaddad dalam *'Iqdul Lul fi Sirotil Batul* memberikan perspektif khas yang menautkan dimensi metafisis, etis, dan pedagogis dalam satu kesatuan utuh. Kehidupan Sayyidah Faṭimah menjadi cerminan '*ubūdiyyah sosial*, yakni penghambaan kepada Allah yang terwujud dalam pelayanan, pendidikan, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai ini menegaskan bahwa pendidikan Islam bagi perempuan tidak hanya bertujuan melahirkan kesalehan individual, tetapi juga membentuk pribadi yang berkarakter, berilmu, dan berkontribusi aktif dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian temuan yang didapat dari pemikiran al haddad dalam kitab iqdul lul dapat lihat pada table berikut:

Tabel 1. Nilai Pendidikan dalam kitab iqdul lul

No	Kategori Nilai Utama	Temuan yang Terkait	Makna Nilai	Implikasi bagi Pendidikan Islam Modern
1	Nilai Spiritual-Teologis (Ubudiyyah)	Ketauhidan sebagai Landasan Hidup, Ibadah sebagai Akses Pembentukan Karakter, Ubudiyyah Sosial	Kehidupan Faṭimah sepenuhnya berorientasi pada tauhid dan penghambaan total kepada Allah, baik dalam ibadah ritual maupun sosial. Spiritualitas tidak dipisahkan dari realitas kehidupan sehari-hari.	Menjadi fondasi filosofis pendidikan Islam yang menanamkan kesadaran ketuhanan, adab, dan orientasi akhirat sebagai pusat pembentukan karakter.

2	Nilai Moral-Akhlaikiyyah	Kesederhanaan (Zuhud dan Qana'ah), Keikhlasan dalam Amal dan Doa, Kesabaran dan Keteguhan Hati	Akhlag Fa'timah mencerminkan kemurnian hati, keteguhan batin, dan kebersihan niat yang lahir dari kedalaman spiritual. Nilai moral bersumber dari kesadaran ilahiah, bukan sekadar norma sosial.	Menjadi dasar pendidikan karakter yang menekankan keikhlasan, pengendalian diri, dan ketahanan moral di tengah budaya materialisme dan instan.
3	Nilai Intelektual-Spiritual	Kecerdasan Spiritual dan Intelektual, Model Integrasi Ilmu-Amal-Akhlag	Fa'timah merepresentasikan integrasi antara ilmu, spiritualitas, dan amal saleh. Ilmu tidak berdiri netral, tetapi diarahkan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan membentuk kepribadian beradab.	Menjadi model integrasi keilmuan dalam pendidikan Islam untuk mengatasi dikotomi ilmu agama dan ilmu modern.
4	Nilai Sosial-Kemanusiaan	Kasih Sayang dan Kepedulian Sosial, Amanah dan Tanggung Jawab Sosial	Kepedulian sosial Fa'timah mencerminkan rahmah dan tanggung jawab sebagai wujud penghambaan sosial kepada Allah. Kesalehan diwujudkan dalam pelayanan dan kebermanfaatan bagi sesama.	Menguatkan pendidikan sosial yang berorientasi pada empati, keadilan, dan pelayanan publik dalam masyarakat multikultural.
5	Nilai Keluarga dan Pendidikan Perempuan	Pendidikan Keluarga (Madrasah al-Ula), Peran Perempuan dalam Pendidikan	Fa'timah menjadi teladan ibu pendidik dan perempuan berdaya yang menyeimbangkan peran domestik dan kontribusi sosial-spiritual. Keluarga diposisikan sebagai basis utama pendidikan nilai.	Meneguhkan peran perempuan sebagai agen pendidikan, pendidik generasi, dan penjaga nilai moral di era modern.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa Kitab *'Iqdul Lul fi Sirotil Batul* karya Habib Muhammad bin Hasan bin 'Alawi al-Haddad tidak hanya merepresentasikan narasi historis kehidupan Sayyidah Fa'timah az-Zahra r.a., tetapi juga memuat konstruksi nilai pendidikan yang utuh dan sistematis bagi pembentukan karakter perempuan Muslim. Melalui analisis hermeneutik dan analisis isi, nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab ini dapat disintesiskan ke dalam empat kategori utama, yaitu nilai spiritual, nilai moral-akhlak, nilai intelektual, dan nilai sosial-keluarga. Nilai spiritual tercermin dalam orientasi tauhid dan penghambaan total kepada Allah yang menjadi pusat seluruh aktivitas kehidupan Fatimah. Nilai moral-akhlak tampak dalam sikap zuhud, ikhlas, sabar, dan kasih sayang yang membentuk integritas kepribadian. Nilai intelektual diwujudkan melalui integrasi antara ilmu, kesadaran spiritual, dan keberanian moral, sedangkan nilai sosial-keluarga terlihat dari peran strategis Fa'timah sebagai pendidik utama dalam keluarga dan figur perempuan yang bertanggung jawab secara sosial. Sintesis ini menunjukkan bahwa

pendidikan perempuan dalam perspektif al-Haddad tidak bersifat parsial, melainkan holistik dan berakar pada kesatuan iman, ilmu, dan amal. Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada penguatan konsep at-Tarbiyah al-'Ubudiyyah sebagai basis filosofis pendidikan perempuan dalam Islam, yakni paradigma pendidikan yang menempatkan penghambaan kepada Allah sebagai fondasi pembentukan karakter spiritual, intelektual, dan sosial secara terpadu. Konsep ini memperkaya diskursus pendidikan Islam kontemporer yang kerap terjebak pada dikotomi antara dimensi religius dan praksis kehidupan modern.

Adapun penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai *at-Tarbiyah al-'Ubidiyyah* dalam kurikulum pendidikan perempuan, baik melalui studi komparatif dengan pemikiran pendidikan Islam modern maupun melalui penelitian empiris di lembaga pendidikan formal dan nonformal, khususnya pesantren dan institusi

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, A. (Bint al-Shati'). (1969). *Banāt al-Nabiy*. Kairo: Dar al-Ma'arif.
- Al-Haddad, al-Habib Muhammad bin Ḥasan bin 'Alawi. (t.t.). *Iqdul Lul fi Sirotil Batul*. Tarim: al-Maktabah al-'Alawiyyah.
- Al-Haddad, al-Habib Muhammad bin Hasan. (t.t.). *Iqdul Lul fi Sirotil Batul*. Tarim: al-Maktabah al-'Alawiyyah.
- Al-Qaradhawi, Y. (1996). *al-Mar'ah fi Daw' al-Islam*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Azra, A. (2015). *Paradigma baru pendidikan nasional: Rekonstruksi dan demokratisasi*. Jakarta: Kompas.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an.
- Ghazali, Z. al-. (1990). *Ayyām min Hayātī*. Kairo: Dār al-Syurūq.
- Gülen, M. F. (2012). *Pearls of wisdom*. New Jersey: Tughra Books.
- Hamka. (2015). *Tasawuf modern*. Jakarta: Republika.
- Mernissi, F. (1993). *The forgotten queens of Islam*. Minneapolis: University of Minnesota Press.
- Nasr, S. H. (2002). *The heart of Islam*. San Francisco: Harper.
- Nata, A. (2013) *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Qaradhawi, Y. (1996). *al-Mar'ah fi Daw' al-Islam*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Shihab, Q. dan Azyumardi Azra, (2001). *Wacana Islam Kontemporer*. Jakarta: Paramadina.
- Shihab, M. Q. (2007). *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Q. (2012). *Perempuan: Dari cinta sampai seks, dari nikah mut'ah sampai nikah sunnah, dari bias lama sampai bias baru*. Jakarta: Lentera Hati.
- Wadud, A. (1999). *Qur'an and woman: Rereading the sacred text from a woman's perspective*. Oxford: Oxford University Press.

